

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Analisis Rasio FDR

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui bahwa selama periode 2009-2016 Bank BRI Syariah memiliki FDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai FDR maka akan semakin bagus kualitas pembiayaan yang diberikan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu ketentuan Bank Indonesia bahwa standar nilai FDR yang terbaik adalah 80%-110%, maka Bank BRI Syariah berada pada kondisi yang ideal karena diantara taraf ketentuan dari Bank Indonesia.

Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar rasio FDR 80%-110%, maka Bank Muamalat Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Standar Deviasi Bank Muamalat Indonesia menunjukkan simpangan data yang relative lebih kecil, karena nilainya lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya. Standar Deviasi Bank BRI Syariah juga menunjukkan simpangan data yang relative lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya. Dengan demikian simpangan data menunjukkan bahwa data variabel FDR cukup baik.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ke tiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya FDR tidak boleh melebihi 110%. Dengan ketentuan tersebut, berarti bank tidak boleh memeberikan pembiayaan melebihi jumlah dan pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%, karena jika melebihi akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan akan membahayakan dana simpanan nasabah penyimpan dana dari bank itu. Aspek ini menunjukkan ketersediaan dan dan sumber dana pada saat ini dan masyarakat yang akan datang. FDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalm bentuk pembiayaan.⁵¹

Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan uji Homogenitas (*levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan varian FDR dari kedua bank tersebut. Sedangkan berdasarkan *t-test* , dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah.

⁵¹ Pandia, Frianto.,”*Manajemen Dana dan Kesehatan Banki*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hal.13

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khusnu Dian Khoiriyah⁵² dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Mandiri Syariah dengan PT Bank Syariah Bukopin, hanya saja yang membedakana dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian tetapi hasil yang di diperoleh dengan kesamaan rasio FDR sama-sama tidak ada perbedaan yang signifikan.

2. Analisis Rasio CAR

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR lebih kecil dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) rasio CAR Bank BRI Syariah. Hal itu berarti selama periode 2009-2016 Bank BRI Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR terbaik adalah 8%, maka Bank Muamalat Indonesia masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Standar Deviasi Bank Muamalat Indonesia menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya. Standar Deviasi Bank BRI Syariah juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil dari pada nilai

⁵² Khusnul Dian Choiriyah, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Devisa dan Bank NonDevisa (Study Kasus Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah bukopin) dengan Analisis Kinerja Keuanagn CAR, FDR, ROA, ROE, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Inslam, Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Negeri Islam Surakarta.

mean-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat rasio solvabilitas dimana rasio tersebut dihitung dengan tujuan untuk mengetahui besar kemampuan bank dalam mengatur aset atau modalnya. Secara keseluruhan berdasarkan penelitian kedua bank, dapat diketahui bahwa lebih baik kinerja PT Bank BRI Syariah dibandingkan dengan PT Bank Muamalat Indonesia. Namun dalam rasio ini Bank Muamalat Indonesia dikatakan dalam keadaan yang ideal karena nilai CAR yang dimiliki lebih besar dari batas minimum yang ditentukan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua bank telah mampu menyediakan modal dengan cukup baik dan telah mampu mengelola modal yang dimiliki karena untuk menutupi kerugian bank yang mungkin terjadi akibat aktiva berisiko. Modal bank memenuhi ketentuan CAR yaitu ketika bank mampu menyeimbangkan antara besarnya rasio modal dengan kewajiban penyediaan modal.⁵³

Berdasarkan uji Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan keseluruhan berdistribusi normal karena nilai sig. dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Berdasarkan Homogenitas (*Levene's test*) dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain tidak ada perbedaan varian CAR dari kedua bank. Sedangkan berdasarkan *t-test*, dapat dikatakan bahwa

⁵³ Kasmir, "Manajemen Perbankan", Edisi Pertama, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 279

tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank BRI Syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia⁵⁴ dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah dari segi rasio CAR. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Buharuddin⁵⁵ menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. dalam hal ini, yang menjadi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhlia adalah objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya merupakan objek membandingkan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indoensia dengan PT Bank Mandiri Syariah sedangkan peneliti sebelumnya objek yang digunakan adalah membandingkan kinerja keuanga PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah tetapi sama-sama penelitian pada bank syariah.

3. Analisis Rasio ROA

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA, lebih besar dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) rasio ROA pada Bank BRI Syariah. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2016 Bank

⁵⁴ Dahlia, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia dengan Analisis Rasio CAR, ROA, BOPO, LDR dan NPM, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Universitas Gunadarma

⁵⁵ Buharuddin, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah Mnadiri dengan Bank Muamalat Indonesia dengan analisis Rasio CAR, NPM, ROA, BOPO, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Akuntasni, Universitas Gunadarma

Muamalat memiliki ROA lebih baik di bandingkan dengan ROA Bank BRI Syariah, maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% maka Bank Muamalat Indonesia belum dikatakan dalam kondisi yang ideal atau tidak ideal karena memiliki nilai dibawah standart yang ditetapkan Bank Indonesia. Standar Deviasi Bank Muamalat Indonesia menunjukkan simpangan data lebih kecil dari ada nilai *mean*-nya. Standar Deviasi Bank Syariah BRI juga menunjukkan simpangan data yang lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa dat variabel ROA cukup baik. Tetapi jika dilihat dari *mean* (rata-rata) ROA ini data dpat dikatakan tidak ideal karena di bawah standar nilai Bank Indonesia.

Suatu bank dikatakan mempunyai ROA yang baik ketika bank tersebut mampu mengelola aset-asetnya dengan baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Jika perusahaan memperoleh aset yang sangat rendah, maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kekayaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan juga rendah.⁵⁶

Sehingga, berdasarkan hasil pembahasan tentang rasio ROA dari kedua bank diatas, maka sekaligus menjawab hipotesis yatiu tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah. Berdasarkan hasil Normalitas

⁵⁶ Kasmir, "Manajemen Perbankan".....hal.280

data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal karena nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Dan berdasarkan Homogenitas (*levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dapat dinyatakan tidak terdapat perbedaan ragam varian ROA dari kedua kelompok bank. Sedangkan berdasarkan *t-test* dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia⁵⁷ dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah dari segi rasio ROA. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Buharuddin⁵⁸ menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. dalam hal ini, yang menjadi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhlia adalah objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya merupakan objek membandingkan kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indoensia dengan PT Bank Mandiri Syariah sedangkan peneliti sebelumnya objek yang digunakan adalah membandingkan

⁵⁷ Dahlia, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia dengan Analisis Rasio CAR, ROA, BOPO, LDR dan NPM, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Universitas Gunadarma

⁵⁸ Buharuddin, 2012, Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah Mndiri dengan Bank Muamalat Indonesia dengan analisis Rasio CAR, NPM, ROA, BOPO, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Akuntasni, Universitas Gunadarma

kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah tetapi sama-sama penelitian pada bank syariah.

4. Analisis ROE

Hasil pengujian data di atas dapat diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE lebih besar dibandingkan dengan *mean* (rata-rata) Bank BRI Syariah. Hal itu berarti selama periode 2009-2016 Bank Muamalat memiliki ROE lebih baik dibanding dengan Bank BRI Syariah, karena semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan maka semakin baik manajemen bank tersebut dalam memperoleh keuntungan. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia yaitu sebesar 12% maka Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi ideal tetapi Bank BRI Syariah berada pada kondisi tidak ideal karena nilai rata-rata (*mean*) jauh di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar Deviasi Bank Muamalat Indonesia menunjukkan simpangan data lebih kecil dibanding nilai *mean*-nya. Standar Deviasi Bank BRI Syariah juga menunjukkan simpangan data lebih kecil dari pada nilai *mean*-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Suatu bank dikatakan

memperoleh keuntungan yang besar apabila dapat mengelola ROE secara baik.⁵⁹ Implementasi yang telah dilakukan PT Bank Muamalat Indonesia cukup baik karena nilai ROE yang dihasilkan diatas standar nilai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan implementasi dari PT Bank BRI Syariah kurang baik karena nilai ROE yang dihasilkan jauh di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan modal bank yang dikeluarkan semakin mengkat sedangkan imbal hasil yang di hasilkan malah menurun.

Dari rata-rata yang ada , dapat dikaitkan dengan hipotesis bahwa terdapat perbedaan dari rasio ROE PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah dimana nilai rata-rata PT Bank Muamalat Indonesia jauh lebih tinggi. Berdasarkan Normalitas data, dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel rasio keuangan semuanya berdistribusi normal dikarenakan nilai sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan menurut uji Homogenitas (*Levene's test*) dapat dinyatakan bahwa populasi memiliki kesamaan ragam atau dengan kata lain ada perbedaan ragam varian ROE dari kedua perusahaan tersebut. Dan berdasarkan uji *t-test* , dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank BRI Syariah.

⁵⁹ Kasmir, "Manajemen Perbankan"hal.283

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Khairul Anwar⁶⁰ menunjukkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat kesamaan varians atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mandiri Syariah, karena penelitian yang telah dilakukan sebelumnya objek yang diteliti berbeda. objek yang menjadi penelitian terdahulu yaitu PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mandiri Syariah maka dari itu terdapat perbedaan hasil.

⁶⁰ Ahmad Khairul Anwar, 2009, Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Syariah Mandiri dengan Analisis Rasio Keuangan CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Fakultas Syaria'ah dan Hukum, Jurusan Konsentrasi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.